Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 36360-36367

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Dismenore Di Kelas X Di SMKS Kesehatan Matorkis Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Meilani Harahap [1] Yolanda Putri [2] Rahmi Wahida Siregar [3]Seri Hafni[4]
Darma Afni Hasibuan [5] Layla Fadhilah Rangkuti[6]

[1] Dosen Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Matorkis
[2] Dosen Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Matorkis
[3] Dosen Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Matorkis
[4] Dosen Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Matorkis
[5] Dosen Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Matorkis
[6] Dosen Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Matorkis

Published: December, 2025

ABSTRAK

Dismenore merupakan nyeri ketika menstruasi, disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesterondalam darah, prostaglandin dan faktor stres atau psikologi. Nyeri haid sering dialami oleh sebagian besar wanita dan sering mengganggu aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Dismenore di SMKS Kesehatan Matorkis Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian dijadikan sampel seluruhnya (total populasi) sejumlah 56 remaja putri. Analisis menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat .Hasil penelitian diperoleh mayoritas remaja putri mengalami dismenore yaitu 39 (69,4%), pengetahuan remaja putri mayoritas cukup yaitu 27 (48.2%) dan minoritas baik yaitu 9 (16.2%). Mayoritas sikap remaja putri positif yaitu 30 (53.5%) dan minoritas negatif yaitu 26 (46.5%). Hasil analisis Bivariat pengetahuan diperoleh nilai *p value* = 0.018, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan dismenore. Variabel sikap didapatkan *p value*= 0,035, artinya ada hubungan antara sikap dengan dismenore. Diharapkan remaja putri agar meningkatkan pengetahuan tentang dismenore dan mencari informasi tentang tindakan yang baik dalam penanganan dismenore.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dismenore

ABSTRACT

Dysmenorrhea is pain during menstruation, caused by an imbalance of the hormones progesterone and prostaglandin in the blood, as well as stress or psychological factors. Menstrual pain is a common occurrence for most women and often disrupts daily activities. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes regarding dysmenorrhea among adolescent girls at the Matorkis Health Vocational School in Padangsidimpuan City. This study used a quantitative cross-sectional approach. The total population of 56 adolescent girls was sampled. Univariate and bivariate analyses were used. The results showed that the majority of adolescent girls experienced dysmenorrhea 39 (69.4%), while the majority had adequate knowledge (27 (48.2%), and a minority had good knowledge (9 (16.2%). The majority of adolescent girls' attitudes were positive (30 (53.5%), and a minority had negative attitudes (26 (46.5%). The bivariate analysis of knowledge yielded a p-value of 0.018, indicating a relationship between knowledge and dysmenorrhea. The attitude variable obtained a p-value of 0.035, indicating a relationship between attitude and dysmenorrhea. It is hoped that adolescent girls will increase their knowledge about dysmenorrhea and seek information on appropriate treatment strategies.

Keywords: Knowledge, Attitude, Dysmenorrhea

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dismenorea adalah nyeri kram (tegang) didaerah perut ada saat haid yang mulai terjadi 24 jam sebelum terjadinya perdarahan haid dan dapat bertahan selama 24-36 jam. Kata dismenorea diadopsi dari Bahasa Greek dalam tiga suku kata yaitu "*Dys*" berarti nyeri, sulit atau abnormal; "*Meno*" berarti bulan; dan "*Rrhea*" adalah aliran,sehingga pengertian dismenore adalah aliran menstruasi yang abnormal yang diiringi oleh nyeri. (Dewi, dkk).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 10 – 20 %wanita mengalami dismenorea gejalanya cukup parah sehingga mengganggu aktivitas normal. Dismenore terjadi pada perempuan dengan tingkat stres rendah sebesar 22%, dengan tingkat stres sedang 29 % dan perempuan dengan tingkat stres tinggi sebesar 44 % (WHO, 2019).

Angka kejadian dismenore menurut laporan international prevalensinya sangat tinggi dan sekitar 50% remaja putri mengalami dismenore dalam siklus menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian di Amerika presentase kejadian dismenore sekitar 60%. Dimana dismenore dialami 30%-50% oleh wanita usia reproduksi dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, menganggu kegiatan belajar disekolah dan kehidupan keluarga. Di Indonesia angka kejadian dismenore 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Dewi, 2019).

Dampak dari nyeri haid (dismenore) pada remaja putri yaitu dapat mengganggu aktivitas belajar di sekolah dan aktivitas sehari-hari. Apabila nyeri yang dirasakan berat, maka remaja putri yang bersangkutan tidak masuk sekolah. Banyak remaja putri belum mengetahui bagaimana penanganan nyeri haid, sehingga dapat timbul masalah. Namun bagi wanita yang tahu cara mengatasi nyeri haid, mereka memiliki beberapa cara agar nyeri yang dirasakan dapat berkurang, antara lain dengan mengkonsumsi obat rasa nyeri, teknik relaksasi, istirahat, dan lain-lain (Theresia, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Fithri (2020) di MA Proyek UNIVA Medan tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang disminore, dimana sebanyak 73 responden. Mayaoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (57,5%), dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,1%). Sedangkan pada sikap responden diketahui bahwa responden yang Mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 56 (76,7 %) dan Minoritas responden yang memiliki sikap Negatif sebanyak 17 orang (23,2%).

Pengetahuan merupakan komponen penting yang menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Selain itu sikap sebagai suatu tindakan afeksi, baik bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan atau individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya. Ini dapat diartikan bahwa semakin seorang remaja mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenorea, maka orang tersebut cenderung bersifat lebih baik atau positif (Fithri, 2022).

Jika dilihat, apabila seseorang yang banyak mendapatkan pengetahuan sangat berhubungan dengan sikap remaja puteri tentang dismenorea. Dimana pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap seseorang. Karena jika remaja tidak mempunyai pengetahuan tentang dismenorea, remaja tersebut tidak mengetahui bagaimana cara menyikapi jika terjadi dismenorea (Ernawati, dkk. 2018). Dimana pengetahuan merupakan komponen penting yang menentukan perilaku seseorang.

Jika dilihat, apabila seseorang yang banyak mendapatkan pengetahuan sangat berhubungan dengan sikap remaja puteri tentang dismenorea. Dimana pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap seseorang. Karena jika remaja tidak mempunyai pengetahuan tentang dismenorea, remaja tersebut tidak mengetahui bagaimana cara menyikapi jika terjadi dismenorea (Ernawati, dkk. 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada siswi pada November 2021 yang dilakukan di SMKS Kesehatan Matorkis didapatkan 12 dari 15 siswi mengalami dismenore primer pada saat menstruasi, akan tetapi pengetahuan siswi tentang dismenore masih kurang. Siswi mengatakan bahwa aktivitas banyak terganggu karena rasa nyeri yang dirasakan. Siswi juga mengatakan mereka membiarkan rasa nyeri itu tanpa melakukan penanganan apapun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan analisis kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah c*ross sectional*. Populasi penelitian adalah siswi kelas X SMKS Kesehatan Matorkis yang berjumlah 56 orang. Dalam penelitian ini diambil secara *Total sampling*. Yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 56 orang di SMKS Kesehatan Matorkis Kota Padangsidimpuan tahun 2025.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka dengan jumlah soal 20 soal populasi dijadikan sampel sebanyak 56 orang di di SMKS Kesehatan Matorkis Kota Padangsidimpuan tahun 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka dengan jumlah soal 20 soal. Pengolahan data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AnalisaUnivariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Dismenore Remaja Putri di Kelas X SMKS Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Dismenore	N	%
Dismenore	39 Orang	69.4
Tidak Dismenore	17 Orang	30.6
Jumlah	**56** Orang	**100**

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri di Kelas X SMKS Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	9	16.2
2.	Cukup	27	48.2
3.	Kurang	20	35.6
	Total	**56**	**100%**

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri di Kelas X SMKS Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

No	Sikap	Frekuensi	Persentas (%)
1.	Positif	30	53.5
2.	Negatif	26	46.5
Total		**56**	**100%**

Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Dismenore Di Kelas X SMKS Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan	Dismenore				Total		*P Value*
	Dismenore		Tidak Dismenore				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	15	75	5	25	20	100	0.018
Cukup	21	77.7	3	22.3	27	100	
Baik	3	33.3	6	66.7	9	100	

Tabel 4
Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Dismenore Di Kelas X SMKS Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Sikap	Dismenore				Total		*P Value*
	Dismenore		Tidak Dismenore				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	23	88.5	3	11.5	26	100	0.035
Positif	16	53.3	14	46.7	30	100	

Pembahasan

Dismenore pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian responden mengalami dismenore sebanyak 39 (69.4%) dan responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 17 (30.6%). Peristiwa paling penting pada masa pubertas remaja putri adalah gejala menstruasi atau haid yang menjadi pertanda biologi dari kematangan seksual. Hal ini memunculkan bermacam peristiwa, yaitu reaksi hormonal, biologis dan psikis.

Hasil penelitian Salamah (2019) dismenore disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah, prostaglandin dan faktor stres/psikologi mengakibatkan terjadinya dismenor pada beberapa wanita. Nyeri haid sering dialami oleh sebagian besar wanita. Dari data yang didapat setidaknya 53% pada usia remaja. Untuk mengatasi hal tersebut sebagian wanita lebih memilih sujud, tidur terlentang, tidak melakukan aktivitas apapun, bahkan sampai menggunakan obat yang berfungsi secara kuratif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dlakukan, dimana saat remaja mengalami dismenore menjelang menstruasi selain nyeri yang dirasakan dimana sebagian besar remaja putri mengalami perubahan suasana hati. Adapun gejala fisik yang nampak misalnya kenaikan berat badan, buah dada yang nyeri, sakit kepala, migrain, pegel dan nyeri, gangguan pada kulit serta nafsu makan yang berlebihan. Sedangkan gejala psikologis yang sering muncul misalnya ketegangan, rasa cepat marah, depresi, kelesuan, dan kekurangnya daya konsentrasi bahkan menjadi salah satu alasan penderita tidak bisa melakukan aktifitas (sekolah dan bekerja).

Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKS Kesehatan Matorkis Kota Padangsidimpuan Tahun 2025, diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 27 (48.2%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 20 (35.6%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 9 (16.2%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi dan Trisna (2020) didapatkan hasil dari 33 responden mayoritas pengetahuan remaja cukup sebanyak 17 orang (51,5%) dan minoritas pengetahuan remaja kurang yaitu sebanyak 7 orang (21,2%).

Berdasarkan hasil penelitian responden remaja putri mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak sebanyak 48.2%, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tri (2021) pengetahuan sangat memberikan pengaruh terhadap cara menangani dismenore sebab adanya pengetahuan yang baik dapat melakukan penanganan dengan cara nonfarmakologi. Ada beberapa riset yang dilaksanakan dan memaparkan terkait pengetahuan remaja mengenai dismenor primer masuk berkategori cukup.

Pengetahuan pada dasarnya sangat berkaitan dengan sikap remaja. Hasil penelitian Cholisah, dkk (2021) menyatakan bahwa remaja putri yang mendapat informasi yang benar tentang dismenorea maka mereka akan mampu menerima setiap gejala dan keluhan yang dialami dengan positif.

Asumsi peneliti, mayoritas pengetahuan responden cukup baik, hal ini karenakan teknologi yang semakin canggih, sehingga remaja bisa *searcing* di internet mengenai hal-hal yang berhubungan dengan dismenore, walaupun demikian peran serta orang tua tetap harus memberikan pengertian dan pengarahan hal yang positif dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan agar merekatidak mudah menerima informasi yang salahdari luar karena pada umumnya tingkat emosi pada masa remaja belum stabil.

Sikap Remaja Putri Tentang Dismenore

Sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman individu mempunyaiperanan yang sangat penting dalam rangka pembentukkan sikap individu yang bersangkutan (Dewi, 2019). Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKS Kesehatan Matorkis, diperoleh dari 56 responden remaja putri bersikap negatif 26 (46.5%) dan responden bersikap positif sebanyak 30 (53.5%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi dan Trisna (2020) dapat dilihat bahwa dari 33 responden mayoritas sikap remaja positif yaitu sebanyak 21 orang (64%) dan minoritas sikap remaja negatif yaitu sebanyak 12 orang (36%).

Berdasarkan hasil penelitan mayoritas remaja memiliki sikap positif sebanyak 53.5%, dengan menyadari dan berusaha mengetahui tentang penanganan nyeri haid agar tidak terjadi dampak negatif, seperti sering tidak masuk sekolah, tidak ikut kegiatan ekstrakulikuler dan menganggu aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian Yuliani (2017) salah satu fungsi sikap yaitu fungsi pengetahuan yang menunjukan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, mencari penalaran dan

untuk mengorganisasikan pengalamannya. Pengetahuan dismenore pada remaja dianggap penting sehingga mereka dapat mengetahui dan dapat menyikapi dismenore dengan baik sehingga dapat mencari jalan keluar yang terbaik dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Asumsi peneliti, sikap remaja putri yang positif menunjukan bahwa faktor pembentukan sikap sudah mendukung, hal ini juga berhubungan dengan pengetahuan responden yang baik, karena semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku atau sikap seseorang terhadap sesuatu khusunya tentang dismenore yang sering terjadi pada remaja putri.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Dismenore di kelas X SMKS Kesehatan Matorkis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKS Kesehatan Matorkis, diperoleh bahwa ada sebanyak 15 (75%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan mengalami dismenore, 21 (77.7%) responden mempunyai pengetahuan cukup yang mengalami dismenore . Sedangkan diantara responden yang berpengetahuan baik ada 3 (33.3%) mengalami dismenore. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.018, artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan dismenore di SMKS Kesehatan Matorkis Tahun 2025.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku remaja berupa penanganan terhadap dismenore, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk sikapdan perilaku seseorang, namun sikap dan perilaku remaja tidak hanya diperngaruhi olehpengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan, tradisi. Jadi pengetahuan yang baik belumtentu mempunyai perilaku dan sikap yang baik terhadap penanganan dismenore (Dewi, 2019).

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden ini dapat mempengaruhi sikapnya terhadap dismenorea, dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk bersikap negatif terhadap dismenorea karena dengan pengetahuan yangbaik maka siswi dapat mengetahui tanda gejaladismenorea, sehingga siswi dapat menyikapinya dengan positif (Dewi, dkk. 2021).

Asumsi peneliti, dari beberapa penelitian tentang dismenore dimana pengetahuan sangat erat berhubungan dengan kejadian dismenore. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tersebut, pengetahuan pada umunya akan mempengaruhi sikap remaja dalam bertindak terhadap suatu respon. Remaja yang banyak mendapatkan pengetahuan tentang dismenore, maka remaja tersebut dapat menyikapi jika terjadi dismenore, selain itu pengetahuan tentang dismenore pada remaja dinilai sangat penting, agar mereka dapat mengetahui dan mampu mengatasi dismenore dengan baik, sehingga dapat menemukan solusi terbaik tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari.

Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Dismenore di Kelas X SMKS Kesehatan Matorkis Tahun 2025

Hasil analisis hubungan sikap remaja putri dengan dismenore diperoleh bahwa ada sebanyak 23 (88.5%) responden yang mempunyai sikap negatif dan mengalami dismenore. Sedangkan diantara responden yang mempunyai sikap positif ada 16 (53.3%) dan mengalami dismenore. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0.035, artinya ada hubungan antara sikap remaja putri dengan dismenore di SMKS Kesehatan Matorkis Tahun 2025.

Sikap remaja dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama. Hal yang sangat penting berperan dalam perubahan sikap adalah pengaruh sosial. Terdapat 3 proses sosial yang berperan dalam perubahan sikap yaitu, kesediaan, identifikasi dan internalisasi. Kesediaan dalam hal ini adlah kesediaan individu dalam menerima pengaruh dari orang lain yaitu fasilitator dan kelompoknya, kesediaan ini biasanya tidak muncul dari hati nurani hanya sekedar untuk memperoleh reaksi positif (Diah, dkk. 2020).

Terkait dengan fakta remaja putri memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan informasi medis yakni dari saran orang tua, teman, apoteker, surat kabar atau majalah populer daninternet. Namun, sedikit penelitian yang telah dilakukan dismenore pada remaja yang hidup dinegara maju. Sebaiknya untuk lebih memperhatikan masalah kesehatan masyarakat ini dan untuk mempromosikannya kepada warga negara tentang kesadaran tentang risiko yang terkait dengan konsumsi obat tanpa konsultasi medis, dan untuk mendidik remaja dan wanita muda untuk mencaridan mendapatkan perawatan yang profesional ketika mereka mengalami dismenore yang sedang hingga berat dan dapat menanganinya.

SARAN

Responden agar meningkatkan pengetahuan tentang dismenorea seperti, bertanya kepada petugas kesehatan ataupun menggunakan fasilitas seperti internet dan mencari informasitentang tindakan yang baik dalam menangani dismenorea. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan dalam upaya menindaklanjuti hasil penelitian yang lebih luas, yaitu dengan menambah faktor-faktor lainyang mempengaruhi pengetahuan misalnya faktor intelektual,motivasi, sumber informasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anurogo, Dito dan Wulandari, Ari. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: CV ANDIOFFSET

Andria. (2017). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Dysmenorrhea di SMPN 008 Rambah Hilir Tahun 2017*. Jurnal Maternity and Neonatal Volume 1 No 3

Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. *(2015).Sikap Manusia*: *Teori dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*

Budiman. (2013). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika

BKKBN. 2019. *Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. Jakarta.

Cholisah, S., dkk. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penatalaksanaan Dismenore Pada Remaja Putri di Kelurahan Cimpaeun Kota Depok. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, Vol. 2 No. 2

Dewi, P., Maudyawati, K dan Fitriani. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Siswi Menengah Pertama Tentang Dismenore Di Bulukumba*. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 3 No. 2

Dewi, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di SMA Assanadiyah Palembang*. Journal Of Midwifery And Nursing, Vol. 1 No. 1

Desi, P. S dan Trisna, Y. H. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mengatasi Dismenore. Medihealth: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Sains, Vol. 1 No. 1

Diah, L. N dan Nur, A. S. (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Anak Jalanan Tentang Dismenore Primer dan Senam Dismenore di Komunits Peduli Anaka Jalanan. *Jurnal Riset Hesti Merdeka Akper Kesdam I/BB Medan Vol.6 N. 2*

Diah, I., Israwijayanti dan Siti, H. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penanganan Dismenorhea pada Remaja Putri di Madrasah Bahrul Mubarok. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan, Vol. 1 No 1*

Djati, Rizky Munggaran. (2012). *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*. Universitas Pendidikan Indonesia

Ernawati,, Margaretha, E. D dan Eni, R. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Pamflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Mengatasi Dismenore. *Artikel Penelitian Universitas Kusuma Husada*

Fithri, Nurhamida. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorhoe Di MA Proyek UNIVA Medan. *Journal Of Midwefery Senior, Vol. 4 No. 2*

Hembing. (2011). Ramuan Lengkap Herbal Taklukan Penyakit. Jakarta: Niaga Swadaya.

Hendrik, H. (2006). *ProblemaHaid (TinjauanSyariat Islam danMedis)*. Solo: Tiga Serangkai

Hidayat, A. (2016). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Holder, Andre. (2011). *Dysmenorrhea in Emergency Medicine Clinical Presentation*. http://emedicine.medscape.com/article/795677.Diakses Pada Tanggal 28 Februari 2019

Kemenkes RI. (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kusmiran, Eny.(2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

Marmi.(2018). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nabila, Citra (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan* Penanganannya *Pada Remaja Tunagrahita Di Kota Padang Tahun 2021*. Skripsi: Universitas Andalas Padang

Notoatmodjo, Soekidjo. (2014).*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo

Sabri, L dan Hastono, P. (2017). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press

Salamah, U. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Penanganan Dismenore*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia.

Schwarz, M. William. (2005). Senam dalam Mengurangi Dismenore.http://www.dismenorenyerihaid.html.Diakses tanggal 30 November 2021

Theresia, Y. H. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Dismenore Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Medan Tahun 2018*. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Tri, M.N.K. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Primer*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wati, L. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenorea Di SMA N 10 Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kendari*

WHO. (2019). *Jurnal Kesehatan*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Wanita

Wiknjosastro, Hanifa. (2007). *Ilmu Kandungan*. Edisi 2 cetakan 6. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Wylio. (2011). *Penyebab dan Solusi Nyeri Menstruasi.* http://www.majalah kesehatan.com .Diakses pada tanggal 27 November 2021

Yuliani, F. (2017). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Nyeri Haid (Dismenore) SDI Al-Akbar Bangsal Mojokerto.* Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol. 4 No. 1